

Analisis Aktivitas dan Rentabilitas terhadap Efektifitas Kinerja Keuangan

Rahmat Kurnia¹, Febi Rahmat², Riandy Mardhika Adif³

^{1,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

²Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

rahmatkurnia@uinib.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the company's financial performance PT. Light Metal Industry Alumindo Tbk. The problem in this research is the net profit of PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk has suffered losses in a row, namely in 2019-2021. The purpose of this research is to analyze PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk as seen from the activity ratio and profitability ratio. This type of research is field research, with the research method used is descriptive quantitative. This research was conducted at PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk accessed through the official website of the Indonesian stock exchange, namely www.idx.co.id. The data collection technique in this study is a documentation technique in the form of financial reports. Research conducted at PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, which the author accesses through the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The data collection technique in this study is a collection technique in the form of financial statements of PT. Light Metal Industry Alumindo Tbk. PT. Light Metal Industry Alumindo Tbk. The results showed that the financial performance of PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk for the last five years starting in 2018-2022 when viewed from the activity ratio it shows financial performance that has not been effective. Meanwhile, when viewed from the profitability ratios, the company's performance is in a bad condition.

Keywords: Activity Ratio, Rentility Ratio, Performance Effectiveness, Net Income, Financial Statements.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kinerja keuangan perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Adapun permasalahan didalam penelitian ini adalah net income perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk secara berturut-turut mengalami kerugian, yaitu pada tahun 2019-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk yang dilihat dari rasio aktivitas dan ratio rentabilitas atau profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah field research, dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk yang diakses melalui situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun teknik pengumpulan data didalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk yang penulis akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk selama lima tahun terakhir dimulai tahun 2018-2022 jika dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kinerja keuangan yang belum efektif. Sedangkan jika dilihat dari rasio profitabilitas kinerja perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

Kata Kunci : Rasio Aktivitas, Rasio Rentabilitas, Efektifitas Kinerja, Net Income, Laporan Keuangan.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Seiring perkembangan perekonomian dunia saat ini yang semakin maju dan moderen, perusahaan-perusahaan di berbagai Negara berlomba-lomba dalam hal menghasilkan produk-produk unggulannya [1]. Baik untuk dipasarkan di kanca Nasional maupun di kanca Internasional, begitu juga dengan Negara Indonesia, banyak jenis-jenis perusahaan yang berkembang dan berlomba-lomba untuk menghasilkan produk-produk unggulannya untuk menunjang perekonomian. Dilihat dari bidang usaha yang digeluti dan produk yang dihasilkan, secara umum perusahaan dibedakan menjadi 3 yaitu, perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur [2]. Salah satu jenis perusahaan yang berkembang di

Indonesia pada saat ini yaitu Perseroan. Perseroan merupakan sebuah perusahaan yang berbadan hukum, yang dibedakan dan terpisah dari individu-individu yang mendirikan dan menjalankan organisasi tersebut. Sebagai badan hukum, perseroan harus tunduk terhadap ketentuan-ketentuan atau undang-undang yang berlaku dimana perusahaan tersebut didirikan [3], termasuk ketentuan untuk membayar pajak atas laba yang dihasilkan perusahaan atau organisasi [4]. Adapun tujuan kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimumkan laba atau keuntungan bagi perusahaan tersebut, dan juga bagaimana perusahaan dapat meminimumkan *cost* atau biaya perusahaan [5]. *Profit* atau laba merupakan selisih antara jumlah yang diterima atas barang atau jasa yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dengan jumlah yang dikeluarkan oleh

suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah barang atau jasa tersebut [6].

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* atau keuntungan merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan untuk bisa dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik dimata pihak internal maupun eksternal perusahaan tersebut, karena keuntungan adalah komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan [7]. Hal ini tentu akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan berkembang, serta kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan itu baik atau tidaknya adalah dengan analisis laporan keuangan suatu perusahaan [8]. Bagi seorang analis laporan, salah satu alat penting dalam menjalankan dan melaksanakan fungsinya adalah laporan keuangan serta media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan [9].

Adapun laporan keuangan yang harus ada yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Adapun salah satu cara yang bisa digunakan untuk memprediksi laba suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan [10]. Analisis rasio keuangan bisa membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah didalam mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan di masa lalu, masa sekarang serta memproyeksikan laba atau hasil yang akan datang [11]. Rasio keuangan bertujuan untuk memberikan indikasi kas perusahaan didalam memenuhi kewajibannya, besarnya piutang yang rasional serta perencanaan terhadap pengeluaran investasi [12]. Maka secara umum rasio keuangan bisa dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, ratio leverage, rasio aktivitas serta rasio profitabilitas [13].

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio, dimana analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yaitu, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas atau rentabilitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya [14]. Sedangkan rasio profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Baik untuk setiap rupiah penjualan yang telah dilakukan maupun terhadap penggunaan modal, baik modal secara keseluruhan (Aktiva) maupun modal sendiri. Berdasarkan hasil pengukuran dengan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas akan bisa terlihat apakah perusahaan lebih efektif dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya [15].

Laporan posisi keuangan menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi komprehensif menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi [16]. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang

perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan tersebut dimana data finansial itu tercermin di dalam laporan keuangan. Analisis aktivitas atau perputaran ialah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen professional [17]. Maka berdasarkan penjelasan tersebut perlu rasanya kita mengetahui bagaimana perkembangan laba bersih atau *Net Income* yang di dapatkan oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun, dalam hal ini peneliti akan memaparkan *Net Income* perusahaan pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2022 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Net Income 2018-2022
PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk

| No | Tahun | Net Income |
|----|-------|-------------------------|
| 1 | 2018 | Rp. 6.544.635.062,- |
| 2 | 2019 | (Rp. 298.808.902.797,-) |
| 3 | 2020 | (Rp. 18.916.626,-) |
| 4 | 2021 | (Rp. 3.891.190,-) |
| 5 | 2022 | Rp. 659.934,- |

Berdasarkan Tabel 1 terlihat *net income* atau laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami kerugian. Pada tahun 2019 PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk mengalami penurunan kinerja sebesar 4.666% dari tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan perusahaan rugi sebesar Rp. 298.808.902.797,-, pada tahun 2020 PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk mengalami peningkatan kinerja sebesar 99,99% dari tahun sebelumnya, walaupun perusahaan masih rugi sebesar Rp.18.916.626,-. Pada tahun 2021 PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk mengalami peningkatan kinerja sebesar 79% dari tahun sebelumnya, walaupun perusahaan masih rugi sebesar Rp.3.891.190,-. Sedangkan pada tahun 2022 PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp. 659.934. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan efektivitas kinerja keuangan pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.

Ratio aktivitas adalah ratio yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari [18]. Rasio ini dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset, yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas serta intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan [19]. Aspek-aspek yang dihitung untuk mengukur kinerja keuangan yang menggunakan pendekatan rasio aktivitas. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode [20]. Semakin tinggi rasio menunjukan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah

(bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Pengelolaan perputaran piutang dikatakan efektif, apabila hasil perputaran piutang tiap periodenya mencapai 4 kali atau lebih, tapi jika kurang dari 4 kali maka belum dikatakan efektif. Rumusan untuk mencari *Receivable Turn Over* (1).

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ Kali} \quad (1)$$

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk kinerjanya demikian pula sebaliknya. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara baik. Dikatakan efektif pada perputaran persediaan apabila hasil dari perputaran persediaan naik atau meningkat setiap tahunnya, tetapi jika menurun dikatakan belum efektif. Rumusan untuk mencari *Inventory Turn Over* (2).

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali} \quad (2)$$

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Dikatakan efektif pada perputaran modal kerja apabila hasil dari perputaran modal kerja naik atau meningkat setiap tahunnya, tetapi jika menurun dikatakan belum efektif. Rumusan yang digunakan untuk mencari *Working Capital Turn Over* (3).

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ Kali} \quad (3)$$

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Dikatakan efektif pada perputaran kas apabila hasil dari perputaran kas tiap periodenya berada diatas 10%, jika kurang dari 10% maka belum efektif. Rumusan untuk mencari *Fixed Asset Turn Over* (4).

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ Kali} \quad (4)$$

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang

dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dikatakan efektif pada perputaran kas apabila hasil dari perputaran kas tiap periodenya berada diatas 10%, jika kurang dari 10% maka belum efektif. Rumusan untuk mencari *Asset Turn Over* (5).

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali} \quad (5)$$

Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Adapun jenis-jenis rasio ini adalah gross profit margin, net profit margin, ROA, ROE dan ROI. Aspek-aspek yang dihitung untuk mengukur kinerja keuangan yang menggunakan pendekatan rasio rentabilitas terdiri dari:

1.1 Rate of Return On Total Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan dari asset yang dioperasionalkan/Investasi untuk menghasilkan laba operasi. Dengan demikian, rasio ini juga digunakan untuk melihat bahagian yang diperoleh oleh investor (Kreditur dan Pemilik) dari setiap rupiah yang telah diinvestasikan. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumusan untuk mencari *Rate of Return On Total Asset* (6).

$$ROA = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Operasional}} \times 100\% \quad (6)$$

1.2 Rate of Return On Invesment (ROI)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap investasi yang dilakukan. Dengan kata lain untuk melihat tingkat keuntungan bagi pemegang saham atas investasi. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rumusan untuk mencari *Rate of Return On Total Asset* (7).

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (7)$$

1.3 Rate of Return On Equity (ROE)

Rasio ini menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal sendiri. Dikatakan juga untuk melihat tingkat keuntungan bagi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rumusan untuk mencari *Rate of Return On Equity* (8).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (8)$$

2. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *time series* yaitu dengan cara membandingkan rasio-rasio *financial* perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dan menilai

bagaimana efektivitas kinerja keuangan perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas atau rentabilitas. Teknik yang di pakai dalam pengumpulan data merupakan teknik dokumentasi, dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan seperti, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk periode 2018-2022 yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mengakses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan, analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu periode dengan periode yang lain.

Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit, dan juga persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan rasio. Data yang diperoleh dari dokumen akan diolah secara kuantitatif. Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan yaitu rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan dana yang dilakukan atau ditanamkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kinerja keuangan rasio aktivitas pada perusahaan PT. Alumindo Light Industry Tbk pada tahun 2018-2022 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas

| Rasio Aktivitas | 2018 | 2019 | Tahun 2020 | 2021 | 2022 | Kinerja Keuangan |
|-----------------|-------|-------|------------|------|------|------------------|
| RTO | 24 | 31 | 9 | 10 | 20 | Efektif |
| ITO | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | Belum Efektif |
| WCTO | 28,72 | 14,51 | 0,93 | 0,80 | 0,52 | Belum Efektif |
| FATO | 7 | 4 | 2 | 3 | 2 | Belum Efektif |
| ATO | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | Belum Efektif |

Berdasarkan Tabel 2. Rasio Perputaran Piutang (RTO) di atas maka dapat dilihat bahwa PT. Alumindo Light Industry Tbk pada tahun 2018 dapat melakukan perputaran piutang sebesar 24 kali, artinya selama satu kali periode rata-rata perputaran piutang dalam perusahaan adalah 24 kali. Pada tahun 2019 perputaran piutang perusahaan sebesar 31 kali artinya selama satu periode kinerja perusahaan, perusahaan hanya mampu menghasilkan perputaran piutangnya sebesar 31 kali. Pada tahun 2020 perputaran piutang perusahaan sebesar 9 kali, artinya selama satu kali periode rata-rata

kinerja perusahaan dalam perputaran piutangnya adalah 9 kali. Pada tahun 2021 perputaran piutang perusahaan sebesar 10 kali, artinya selama satu kali periode rata-rata kinerja perusahaan dalam perputaran piutangnya adalah 10 kali. Sedangkan pada 30 september tahun 2022 perputaran piutang perusahaan sebesar 20 kali, artinya selama satu kali periode rata-rata kinerja perusahaan dalam perputaran piutangnya adalah 20 kali. Jadi dapat dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan PT Alumindo Light Industry Tbk dalam mengelola perputaran piutangnya sudah efektif.

Selanjutnya Berdasarkan rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*) di atas maka dapat dilihat, bahwa kinerja perusahaan PT. Alumindo Light Industry Tbk pada tahun 2018 hanya mampu mengelola perputaran persediaan sebanyak 3 kali, artinya rata-rata perputaran persediaan selama satu periode kinerja perusahaan adalah sebesar 3 kali. Pada tahun 2019 perputaran persediaan perusahaan adalah sebesar 2 kali, artinya selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran persediaan adalah sebesar 2,86 kali, perputaran persediaan tahun 2018 lebih besar dari tahun 2019 yaitu turun sebesar 33%. Pada tahun 2020 perputaran persediaan perusahaan adalah sebesar 1 kali, artinya selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran persediaan adalah sebesar 1 kali. Perputaran persediaan tahun 2020 lebih kecil dari tahun 2019 yaitu turun sebesar 50%.

Pada tahun 2021 perputaran persediaan perusahaan adalah sebesar 3 kali, artinya selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran persediaan adalah sebesar 3 kali. Perputaran persediaan tahun 2021 lebih besar dari tahun 2020 yaitu naik sebesar 200%. Sedangkan pada tahun 2022 perputaran persediaan perusahaan adalah sebesar 2 kali artinya selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran persediaan adalah sebesar 2 kali. Perputaran persediaan tahun 2022 lebih kecil dari tahun 2021 yaitu turun sebesar 33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam memaksimalkan perputaran persediaan ini belum efektif, karena dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.

Berdasarkan rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over*), maka dapat dilihat, bahwa kinerja PT. Alumindo Light Industry Tbk pada tahun 2018 perputaran modal kerjanya adalah sebesar 28,72 kali, artinya rata-rata perputaran modal kerja perusahaan selama satu periode adalah sebesar 28,72 kali. Pada tahun 2019 perputaran modal kerja perusahaan adalah sebesar 14,51 kali artinya rata-rata selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran modal kerja adalah sebesar 14,51 kali, perputaran modal kerja tahun 2019 lebih kecil dari tahun 2018 yaitu turun sebesar 49%. Pada tahun 2020 perputaran modal kerja perusahaan adalah sebesar 0,93 kali, artinya artinya rata-rata selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran modal kerja adalah sebesar 0,93 kali. Perputaran modal kerja tahun 2020 lebih kecil dari tahun 2019 yaitu turun sebesar 94%. Pada tahun 2021 perputaran modal kerja perusahaan adalah sebesar 0,80

kali, artinya rata-rata selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran modal kerja adalah sebesar 0,80 kali. Perputaran modal kerja tahun 2021 lebih kecil dari tahun 2020 yaitu turun sebesar 15%. Sedangkan pada tahun 2022 perputaran modal kerja perusahaan adalah sebesar 0,52 kali, artinya rata-rata selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran modal kerja adalah sebesar 0,52 kali. Perputaran modal kerja 30 september tahun 2022 lebih kecil dari tahun 2021 yaitu turun sebesar 35%. Jadi dari rasio perputaran modal kerja dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan dalam perputaran modal kerja belum efektif, ini dikarenakan rasio perputaran modal kerjanya selalu menurun dari tahun ke tahun. Berdasarkan tabel perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*), maka dapat dilihat, bahwa kinerja perusahaan PT. Alumindo Light Industry Tbk pada tahun 2018 perputaran aktiva tetap sebesar 7 kali, artinya rata-rata perputaran aktiva tetap selama satu periode adalah 7 kali.

Pada tahun 2019 perputaran aktiva tetap perusahaan adalah sebesar 4 kali artinya rata-rata selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran aktiva tetap adalah sebesar 4 kali. Perputaran aktiva tetap tahun 2019 lebih kecil dari tahun 2018 yaitu turun sebesar 41%. Pada tahun 2020 perputaran aktiva tetap perusahaan adalah sebesar 2 kali, artinya rata-rata selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran aktiva tetap adalah sebesar 2 kali. Perputaran aktiva tetap tahun 2020 lebih kecil dari tahun 2019 yaitu turun sebesar 52%. Pada tahun 2021 perputaran aktiva tetap perusahaan adalah sebesar 3 kali, artinya rata-rata selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran aktiva tetap adalah sebesar 3 kali. Perputaran aktiva tetap tahun 2021 lebih besar dari tahun 2020 yaitu naik sebesar 56%. Sedangkan pada tahun 2022 perputaran aktiva tetap perusahaan adalah sebesar 2 kali, artinya rata-rata selama satu periode kinerja perusahaan dalam perputaran aktiva tetap adalah sebesar 2 kali. Perputaran aktiva tetap tahun 2022 lebih kecil dari tahun 2021 yaitu turun sebesar 27%. Jadi dari rasio perputaran aktiva tetap dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan dalam memaksimalkan perputaran aktiva tetap ini tidak baik, karena dapat dilihat bahwa rasio perputaran aktiva tetap dari tahun ke tahun cenderung menurun. Dilihat dari persentase perputaran kas maka kinerja perusahaan belum efektif karena persentase perputaran kas tidak sampai 10%.

Berdasarkan rasio perputaran aktiva (*asset turn over*) maka dapat dilihat, bahwa kinerja perusahaan PT. Alumindo Light Industry Tbk pada tahun 2018 perputaran aktivanya adalah sebesar 2 kali, artinya rata-rata perputaran aktivanya selama satu periode hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2 kali dari jumlah asset. Sedangkan pada tahun 2019 sampai dengan 30 september tahun 2022 perputaran aktivanya adalah sebesar 1 kali, artinya rata-rata perputaran aktivanya selama setiap periode hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 1 kali dari jumlah asset. Jadi dilihat dari persentase perputaran kas maka

kinerja perusahaan belum efektif karena persentase perputaran kas tidak sampai 10%. Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Alumindo Light Industry Tbk dengan menggunakan Rasio Aktivitas, maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi belum efektif. Kinerja keuangan rasio profitabilitas atau rentabilitas pada perusahaan PT. Alumindo Light Industry Tbk pada tahun 2018-2022 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kinerja Keuangan rasio Profitabilitas

| Rasio Renta bilitas | Tahun | | | | | Kinerja Keuanga n |
|---------------------------|-------|--------|--------|-------|------|-------------------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| ROA | 0,31 | -25,7 | -29,10 | -6,60 | 1,01 | Tidak Baik |
| ROI | 0,23 | -17,32 | -18,70 | -4,15 | 0,69 | Tidak Baik |
| ROE | 4,25 | -194 | -25,95 | -3,02 | 0,51 | Tidak Baik |

Berdasarkan Tabel 3 maka rasio *rate of return on total asset* (ROA), maka dapat dilihat bahwa PT. Alumindo Light Industry Tbk pada tahun 2018, ROA perusahaan sebesar 0,31%, artinya kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan asset untuk mendapatkan laba sebesar 0,31% selama satu periode. Pada tahun 2019 ROA perusahaan sebesar (-25,75%), artinya kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan asset untuk mendapatkan laba sebesar (-25,75%) selama satu periode. Pada tahun 2020 ROA perusahaan sebesar (-29,10%) artinya kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan asset untuk mendapatkan laba sebesar (-29,10%) selama satu periode. Pada tahun 2021 ROA perusahaan sebesar (-6,60%) artinya kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan asset untuk mendapatkan laba sebesar (-6,60%) selama satu periode. Sedangkan pada tahun 2022 ROA nya sebesar 1,01%, artinya kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan asset untuk mendapatkan laba sebesar 1,01% selama satu periode. Jadi dari rasio ROA diatas dapat dilihat bahwa PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk memiliki ROA yang tidak baik. Karena rasio ROA nya terus menurun dari tahun ke tahun, bahkan di tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 minus, sehingga aktiva yang berputar lebih lama dalam meraih laba.

Selanjutnya berdasarkan rasio *rate of return on total asset* (ROI), maka dapat dilihat bahwa PT. Alumindo Light Industry Tbk pada tahun 2018 ROI perusahaan sebesar 0,23%, artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham sebesar 0,23% selama satu periode. Pada tahun 2019 ROI nya sebesar (-17,32%) artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham sebesar (17,32%) selama satu periode. Pada tahun 2020 ROI nya sebesar (-18,70%), artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham sebesar (-18,70%) selama satu periode. Pada tahun 2021 ROI nya sebesar (-4,15%) artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham sebesar (-4,15%) selama satu periode. Pada tahun 2022 ROI

nya sebesar 0,69% artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham sebesar 0,69% selama satu periode. Jadi dari rasio ROI diatas dapat dilihat bahwa PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk memiliki rasio ROI yang tidak baik. Karena ROI nya tidak ada yang sampai 1% bahkan ada 3 tahun yang minus.

Berdasarkan rasio *rate of return on equity* (ROE), maka dapat dilihat bahwa PT. Alumindo Light Industry Tbk pada tahun 2018, ROE nya adalah sebesar 4,25%. Artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri sebesar 4,25% selama satu periode. Pada tahun 2019 ROE nya sebesar (-194,03%). Artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri sebesar (-194,03%) selama satu periode. Pada tahun 2020 ROE nya sebesar (-25,95%). Artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri sebesar (-3,02%) selama satu periode. Pada tahun 2022 ROE nya sebesar 0,51%. Artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri sebesar 0,51% selama satu periode. Jadi dari rasio ROE di atas dapat dilihat bahwa PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk memiliki rasio ROE yang tidak baik. Karena hanya tahun 2018 ROE nya lebih dari 1, bahkan ada 3 tahun yang ROEnya Minus. Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Alumindo Light Industry Tbk dengan menggunakan Rasio menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan rasio aktivitas berada dalam kondisi yang belum efektif. Sedangkan dilihat dari Rasio Rentabilitas, kinerja keuangan rasio rentabilitas dalam kondisi yang tidak baik.

Daftar Rujukan

- [1] Nursanti, E., Sibut, Achmadi, F., & F.C.W. Sutrisno, T. (2021). Analisis Risiko e-Marketing untuk Industri Kecil dan Menengah. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri*, 7(1), 25–29. DOI: <https://doi.org/10.36040/jtmi.v7i1.3537>.
- [2] Maileni, D. A. (2018). Perlindungan Hukum terhadap Pemegang Hak Merek Dagang di Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(1), 117. DOI: <https://doi.org/10.33373/jtp.v2i1.1239>.
- [3] Aboramadan, M., Dahleez, K. A., Farao, C., & Alshurafa, M. (2021). Performance Measurement and NPOs' Effectiveness: Does Internal Stakeholders' Trust Matter? Evidence from Palestine. *Benchmarking*, 28(8), 2580–2602. DOI: <https://doi.org/10.1108/BIIJ-07-2020-0347>.
- [4] Omondi-Ochieng, P. (2018). US Table Tennis Association: A Case Study of Financial Performance Using Effectiveness Indicators And Efficiency Ratios. *Managerial Finance*, 44(2), 189–206. DOI: <https://doi.org/10.1108/MF-10-2017-0393>.
- [5] Payne, G. T., Benson, G. S., & Finegold, D. L. (2009). Corporate Board Attributes, Team Effectiveness and Financial Performance. *Journal of Management Studies*, 46(4), 704–731. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2008.00819.x>.
- [6] Mekić, E., & Dinc, M. S. (2021). ISO 9001 Effectiveness And Financial Performance of Bosnian Exporters: Investigating Mediators. *European Journal of International Management*, 16(1), 148–165. DOI: <https://doi.org/10.1504/EJIM.2021.116704>.
- [7] Angreyani, A. D. (2018). Financial Performance And Effectiveness On Debt Management In State-Owned Enterprise Pharmaceutical Sector Period 2004 - 2016. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 14(3), 193–204. DOI: <https://doi.org/10.26487/jbmi.v14i3.2863>.
- [8] Wokas, H. R. N., & Gerungai, N. Y. T. (2019). The Influence of Budgeting Based On Performance On The Effectiveness of Financial Control and The Effectiveness of Performance Control at Tomohon City Government. *Accountability*, 8(01), 29. DOI: <https://doi.org/10.32400/ja.24280.8.01.2019.29-41>.
- [9] Minnis, W., & Elmuti, D. (2008, August 8). Organizational effectiveness and financial performance: A healthcare study. *Journal of Hospital Marketing and Public Relations*. DOI: <https://doi.org/10.1080/15390940802232408>.
- [10] Channar, Z. A. (2015). Internal Control Effectiveness & Its Relationship With Financial Performance. *IBT Journal of Business Studies*, 11(2). DOI: <https://doi.org/10.46745/ilma.jbs.2015.11.02.08>.
- [11] Wijayanti, R., Diyanty, V., & Laela, S. F. (2020). Education strategy misfit, board effectiveness and Indonesian Islamic bank performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 929–944. DOI: <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2017-0052>.
- [12] Saymeh, A., Arikat, H., Hashem, F., & Al-Khalieh, A. (2021). Intellectual Capital Effectiveness Of Jordanian Banks Financial Performance. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 552–568. DOI: <https://doi.org/10.37394/23207.2021.18.56>.
- [13] Ahmad, N., Ting, I. W. K., & Le, H. T. M. (2020). Founder Effectiveness In Sustaining Financial Performance: Influence of Family Ownership. *Journal for International Business And Entrepreneurship Development*, 12(2–3), 109–121. DOI: <https://doi.org/10.1504/JIBED.2020.106174>.
- [14] Aanu, O., Odianonsen, I., & Foyeke, O. (2014). Effectiveness of Audit Committee and Firm Financial Performance in Nigeria: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, 1–12. DOI: <https://doi.org/10.5171/2014.301176>.
- [15] Yulihantini, D. T., Sukarno, H., & Wardayati, S. M. (2018). Pengaruh Belanja Modal dan Alokasi Dana Desa terhadap Kemandirian dan Kinerja Keuangan Desa di Kabupaten Jember. *Bisma*, 12(1), 37. DOI: <https://doi.org/10.19184/bisma.v12i1.7600>.
- [16] Acar, M., & Temiz, H. (2017). Advertising effectiveness on financial performance of banking sector: Turkey case. *International Journal of Bank Marketing*, 35(4), 649–661. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2016-0036>.
- [17] Oktalina, G. (2020). Analysis of Regional Financial Performance through the Independence Ratio, Effectiveness Ratio, and Growth Ratio in the District South Bangka. *International Journal of Finance Research*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.47747/financeinvestmentderivative.v1i2.99>.
- [18] Huselid, M. A., Jackson, S. E., & Schuler, R. S. (1997). Technical and Strategic Human Resource Management Effectiveness As Determinants of Firm Performance. *Academy of Management Journal*, 40(1), 171–188. DOI: <https://doi.org/10.2307/257025>.
- [19] Musibah, A. S., & Alfattani, W. S. B. W. Y. (2014). The Mediating Effect of Financial Performance On the Relationship Between Sharia Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility, of Islamic Banks In Gulf Cooperation Council Countries. *Asian Social Science*, 10(17), 139–164. DOI: <https://doi.org/10.5539/ass.v10n17p139>.

- [20] Upadhaya, B., Munir, R., & Blount, Y. (2014). Association Between Performance Measurement Systems and Organisational Effectiveness. *International Journal of Operations and Production Management*, 34(7), 853–875. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJOPM-02-2013-0091>.